



PEMENUHAN STANDAR KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN KEPALA SEKOLAH SMA NEGERI

¹Marten Scandaryanto, ²Sumarsih
¹SMKN 6 Lebong, ²FKIP Universitas Bengkulu

e-mail : scrmarten@gmail.com

Abstrak - Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pemenuhan standar kompetensi kewirausahaan kepala sekolah di SMA N 01 Kabupaten Lebong. Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dalam: menciptakan inovasi, bekerja keras, motivasi yang kuat, pantang menyerah, dan memiliki naluri kewirausahaan dilihat dari penerapan dan implementasi karakteristik mereka. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif evaluatif, dimana penelitian ini hanya menggambarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan tanpa melakukan perubahan pada setiap variabel penelitian. Subjek pemilihan sebagai informan dalam penelitian ini sebagai subjek utama atau subjek utama adalah kepala sekolah SMA N 01 Kabupaten Lebong. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian adalah: (1) Kepala sekolah belum mengembangkan kegiatan yang inovatif untuk kemajuan dengan pemikiran atau perubahan baru, Kepala Sekolah melakukan pekerjaan secara konvensional, bekerja sesuai aturan dan pedoman yang berlaku, (2) Kepala sekolah belum mempelajari keyakinan bahwa banyak bukti keberhasilan seseorang karena kerja keras, (3) motivasi kepala sekolah tidak cukup untuk mencapai yang terbaik, (4) Pantang menyerah kepala sekolah belum muncul, dan (5) kepala sekolah tidak memiliki kualitas daya pikir, hati, dan kepala sekolah memiliki daya fisik yang cukup untuk menyelesaikan tugas dengan baik dan benar.

Kata Kunci: Kompetensi, Kewirausahaan, Kepala Sekolah

Abstract - The general objective of this research is to evaluate the fulfillment of the entrepreneurship competency standards of principals at SMA N 01 in Lebong Regency. The specific objectives of the research are to evaluate the entrepreneurial competence of school principals in: creating innovation, working hard, strong motivation, never giving up, and having entrepreneurial instincts seen from the application and implementation of their characteristics. The research method used is descriptive evaluative research method, in which this study only describes the facts found in the field without making changes to each research variable. The subject of the selection as an informant in this study as the main subject or the primary subject is the principal of SMA N 01 Lebong Regency. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The results of the study are: (1) The principal has not yet developed activities that are innovative for progress with new thoughts or changes, the Principal does the work in a conventional manner, works according to applicable rules and guidelines, (2) the Principal has not studied the belief that there is a lot of evidence of someone's success due to hard work, (3) the motivation of the principal is not sufficient to achieve the best, (4) Never give up the principal has not appeared, and (5) the head of the school does not have the quality of



thinking power, heart, and the principal has enough physical power to complete tasks properly and correctly.

Keyword: Entrepreneurship, Competency, Principals

PENDAHULUAN

Kepala sekolah adalah pemimpin di sekolah serta seorang manajer dengan bermacam keahlian serta pengetahuan dan perilaku pastinya bisa mengkombinasikan seluruh metode berpikir, sehingga standar kualifikasi serta kompetensi terpenuhi. Dengan demikian diharapkan kemajuan pembelajaran cocok dengan kebijakan pembelajaran yang sudah ditetapkan menjadi lebih baik. (Iswadi, 2016), (Heny, 2012).

Sagala (2006) menjelaskan kepala sekolah merupakan orang yang diberi tugas serta bertanggungjawab mengelola sekolah, menghimpun, menggunakan, serta menggerakkan segala kemampuan sekolah secara maksimal buat menggapai tujuan. Kepala sekolah memiliki tugas yang sangat berarti didalam mendesak guru melaksanakan proses pendidikan, sanggup meningkatkan keahlian, kreatifitas, energi inovatif, keahlian pemecahan permasalahan, berpikir kritis serta mempunyai jiwa kewirausahaan untuk siswanya supaya menjadi produk sistem pembelajaran yang ideal. Standar pembelajaran yang sudah ditetapkan dijadikan model kerja kepala sekolah sepatutnya menunjang kepala sekolah menjadikan sekolah lembaga yang bisa bersaing.

Kepala sekolah dituntut meningkatkan kompetensi yang dimilikinya supaya dalam mengelola sekolah bisa sukses secara optimal. (Danim, 2010) Kompetensi ialah perpaduan dari kemampuan pengetahuan, keahlian, nilai serta perilaku yang direfleksikan dalam cara berfikir serta berperan pada suatu tugas/ pekerjaan. Kompetensi pula merujuk pada kecakapan seorang dalam melaksanakan tugas serta tanggungjawab yang diamanatkan kepadanya dengan hasil baik serta piawai/ mumpuni. (Komariah, 2017). Kompetensi merupakan sesuatu perihal yang menggambarkan kualifikasi ataupun keahlian seseorang baik kualitatif ataupun kuantitatif. Kepala sekolah yang kompeten dalam bidang tugasnya merupakan kepala sekolah yang memiliki kompetensi yang dipaparkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 13 Tahun 2007, tentang Standar Kepala Sekolah/ Madrasah ialah kompetensi kepala sekolah meliputi kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, serta sosial.

Komentar Dari Iskandar dan Yufriawati, (2013) dari sisi kompetensi masih banyak kepala sekolah yang belum penuhi kompetensi yang dipersyaratkan. Perihal ini antara lain tercermin dari kinerja kepala sekolah yang tidak selaras dengan kompetensi yang diharapkan, kurang antisipatif serta responsive terhadap pergantian, kurang kreatif, serta lain sebagainya. Standar kompetensi yang diharapkan belum sanggup didapati, yang diindikasikan lewat pengelolaan sekolah yang terkesan fasif, monoton, kurang bergairah, tidak/ kurang berorientasi pada prestasi, serta lain sejenisnya, yang pada kesimpulannya hasil pembelajaran yang stagnan serta cenderung kurang memuaskan. Bersumber pada realitas tersebut serta demi menunjang kedudukan kepala sekolah/ madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah/ madrasah hingga diperlukan kepala sekolah/ madrasah yang kokoh, dengan kepala sekolah/ madrasah yang kokoh diharapkan bisa membimbing, jadi contoh, serta menggerakkan guru dalam kenaikan kualitas pembelajaran di sekolah/ madrasah.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/ Madrasah menetapkan kualifikasi serta kompetensi kepala sekolah, kompetensi kewirausahaan merupakan salah satu yang wajib dipunyai kepala sekolah dalam



melakukan tugasnya. Kompetensi kewirausahaan kepala sekolah yang sepanjang ini belum timbul ke permukaan. Kewirausahaan lebih diketahui dalam dunia usaha ataupun bisnis, ekonomi ialah upaya orang-orang yang berupaya mandiri, sehingga kelihatannya lebih dari orang lain. Kompetensi kewirausahaan dalam dunia pembelajaran merupakan sesuatu upaya yang sifatnya meningkatkan organisasi dalam perihal ini merupakan sekolah.

Kewirausahaan yang diartikan dalam kompetensi kewirausahaan kepala sekolah merupakan upaya-upaya yang sifatnya pemikiran- pemikiran yang inovatif, kreatif, serta kerja keras demi kepentingan pembelajaran hal ini sangat didambakan warga sekolah yakni kewirausahaan yang sifatnya sosial yang meningkatkan pembelajaran lebih dari standar, serta tidak bertabiat komersial. Sekolah tidak cuma melaksanakan kegiatan-kegiatan teratur saja. Sifat-sifat yang terdapat pada kewirausahaan ditularkan kepada kepala sekolah agar tingkatkan mutu pembelajaran di sekolah, bukan buat kepentingan ataupun keuntungan kepala sekolah. (Raharjo, 2014), (Oktavia, 2014).

Makna wirausaha secara simpel ialah orang yang berjiwa berani mengambil resiko membuka usaha dalam bermacam peluang. Tidak hanya itu, definisi Kewirausahaan dari Instruksi Presiden Republik Indonesia(INPRES) Nomor. 4 Tahun 1995 tentang Gerakan Nasional Me masyarakatkan, Membudayakan Kewirausahaan merupakan semangat, perilaku, sikap serta keahlian seorang dalam menanggulangi usaha serta aktivitas yang menuju pada upaya mencari menghasilkan, mempraktikkan metode kerja, teknologi serta produk baru dengan tingkatkan efisiensi dalam rangka membagikan pelayanan yang lebih baik serta mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Kewirausahaan merujuk pada watak, sifat, serta ciri yang menempel pada tiap orang yang memiliki keinginan keras buat mewujutkan serta meningkatkan gagasan kreatif serta inovatif dalam tiap aktivitas yang produktif. Jadi kepala sekolah yang berjiwa wirausaha berarti jadi pemimpin yang mempunyai keahlian serta keinginan senantiasa berupaya, mempunyai keyakinan diri terhadap kemampuannya dalam mengambil sesuatu keputusan yang pas. Seorang kepala sekolah yang berjiwa kewirausahaan merupakan mereka yang mempunyai keberanian, berjiwa kepahlawanan serta meningkatkan metode- metode kerja mandiri. Jadi Kepala sekolah berarti jadi pemimpin yang mempunyai keahlian supaya senantiasa berinovasi, berkerja keras, motivasi yang besar, pantang menyerah, serta mempunyai naluri kewirausahaan. Cocok dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 13 Tahun 2007 kalau kompetensi kewirausahaan mempunyai indikator-indikator sebagai berikut: (1) Menghasilkan inovasi yang bermanfaat untuk pengembangan sekolah/ madrasah, (2) bekerja keras dalam menggapai keberhasilan sekolah/ madrasah menjai organisasi pendidikan yang efisien, (3) mempunyai motivasi yang kokoh agar sukses dalam melakukan tugas pokok serta gunanya bagi pemimpin sekolah/ madrasah, (4) Pantang menyerah serta senantiasa mencari pemecahan terbaik dalam mengalami hambatan yang dialami sekolah/ madrasah, (5) Mempunyai naluri kewirausahaan dalam mengelola aktivitas penciptaan/ jasa sekolah/ madrasah menjadikan sumber belajar partisipan peserta didik.

Sosialisasi serta kegiatan pelatihan kewirausahaan yang sudah dilaksanakan sepanjang ini nyatanya masih belum mencukupi dalam menjangkau segenap kepala sekolah/ madrasah dalam waktu yang relatif pendek. Keseriusan serta kedalaman kemampuan kurang bisa dicapai dengan kedua strategi ini sebab terbatasnya waktu. Bersumber pada realitas tersebut serta demi menunjang kedudukan kepala sekolah/ madrasah dalam menaikan kualitas pembelajaran di sekolah/ madrasah hingga diperlukan kepala sekolah/ madrasah yang kokoh. Dengan kepala sekolah/ madrasah yang kokoh diharapkan bisa membimbing, jadi contoh, serta menggerakkan guru dalam peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah/ madrasah.

Perihal Permasalahan kompetensi kewirausahaan yang dibahas di atas menjadi motofasi penulis untuk mengevaluasi keadaan nyata kompetensi kewirausahaan Kepala Sekolah di SMA N 01 Kabupaten Lebong di tinjau dari indikator kewirausahaan kepala sekolah dengan memandang. Karakteristik tiap- tiap kompetensi ini. Ciri- cirinya antara lain:



1. Seseorang inovator mempunyai identitas sebagai berikut:(a) mengerjakan tugas dengan metode yang tidak konvensional;(b) menemukan permasalahan serta memecahkannya dengan metode yang tidak linier;(c) lebih tertarik pada hasil dari pada proses;(d) tidak suka pada pekerjaan yang rutin;(e) kurang senang pada kesepakatan dan kurang sensitif terhadap orang lain.
2. Seseorang pekerja keras mempunyai identitas bagaikan berikut: (a) tanamkan kepercayaan banyak bukti keberhasilan karena kerja keras (b) tanamkan keyakinan harus berkerja keras agar kebutuhan tercapai(c) Tanamkan kepercayaan, jadi orang berguna(d) Tentukan sasaran yang wajib dicapai serta(e) Tunjukkan kerja keras untuk jadi contoh.
3. Seseorang yang mempunyai motivasi kokoh agar sukses mempunyai identitas bagaikan berikut: (a) Berpikir positif dan dorongan positif agar sekolah maju (b) menghasilkan Perubahan yang kuat (c) membangun harga diri (d) membina keberanian dan bersedia belajar dari orang lain (e) ingin melakukan yang terbaik (f) menghilangkan perilaku mau menunda- nunda.
4. Pantang menyerah serta senantiasa mencari pemecahan terbaik dalam mengalami kendala yang dialami mempunyai identitas bagaikan berikut:(a) menumbuhkan sifat pantang menyerah dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah (b) tidak gampang putus asa serta(c) senantiasa melindungi kesehatan jiwa serta raga.
5. Mempunyai naluri kewirausahaan dilihat identitas bagaikan berikut:(a) mempunyai mutu dasar kewirausahaan (b) mempunyai mutu energi piker (c) Mempunyai energi hati/ qolbu (d) Mempunyai energi fisikis.

Kegunaan penelitian ini ialah: 1. Kegunaan teoritis dari penelitian ini diharapkan pemahaman kepala sekolah terhadap kompetensi kewirausahaan bisa bertambah supaya kepala sekolah bisa mengimplementasikan standar kompetensi kewirausahaan cocok dengan ketentuan standar kompetensi kewirausahaan yang dicantumkan dalam kebijakan pemerintah serta bisa meningkatkan produk sekolah lebih baik ataupun lebih bermutu. 2. Manfaat Praktis diharapkan terdapatnya pemecahan/jalan keluar terhadap kesusahan yang dialami oleh kepala sekolah dalam meningkatkan standar kompetensi kewirausahaan dalam meningkatkan efektifitas manajemen sekolah dan ditemui pemecahannya. Penelitian ini diharapkan dapat menarangkan jalan keluar permasalahan-permasalahan yang dialami oleh kepala sekolah dalam upaya meningkatkan manajemen sekolah.

METODE

Dalam penelitian ini penulis memakai metode deskriptif evaluative ialah mendeskripsikan informasi hasil penelitian di SMA N 01 Kabupaten Lebong. Cerminan kejadian ataupun subjek yang diamati memikirkan derajat koherensi internal, masukan ide, serta berhubungan dengan kejadian faktual serta realistik, fenomena lapangan yang dilihat dari interpretasi subjektif penelitian.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metodologi kualitatif bagaikan prosedur penelitian yang menghasilkan informasi deskriptif berupa kata- kata tertulis atau lisan dari orang- orang dan perilaku yang bisa diamati.

Sebaliknya, Arikunto (1999) membedakan penelitian kualitatif bersumber pada sifat dan analisis datanya menjadi dua tipe, yaitu (1) studi deskriptif yang bertabiat eksploratif bertujuan untuk menggambarkan keadaan atas suatu fenomena, dan (2) studi deskriptif yang bertabiat developmental digunakan untuk menemukan suatu gaya atau prototype, dapat disimpulkan kalau pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif yang bersifat eksploratif kualitatif penulis melaksanakan analisis informasi dengan memperkaya data, mencari ikatan, menyamakan, menciptakan pola atas informasi aslinya(tidak ditrasformasi



dalam wujud angka,). Hasil analisis informasi berbentuk pemaparan kejadian yang diteliti lalu disajikan dalam wujud naratif.

Subyek pemilihan informan pada penelitian ini adalah subyek utamanya ataupun subyek primernya kepala sekolah SMA N 01 Kabupaten Lebong, bagian kurikulum, subyek sekundernya beberapa guru, warga yang terletak di area SMA N 01 Kabupaten Lebong.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berjudul Studi Evaluatif Pemenuhan Standar Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah dengan rumusan umum, bagaimana Pemenuhan Standar Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Di SMA N 01 Kabupaten Lebong?. Rumusan permasalahan khusus bagaikan berikut:(1) bagaimana kepala sekolah menghasilkan inovasi yang bermanfaat untuk pengembangan sekolah?,(2) bagaimana kepala sekolah bekerja keras buat menggapai keberhasilan sekolah sebagai organisasi pendidikan yang efisien?,(3) bagaimana kepala sekolah mempunyai motivasi yang kokoh buat sukses dalam melakukan tugas pokok serta fungsinya sebagai pemimpin sekolah?,(4) bagaimana kepala sekolah pantang menyerah serta senantiasa mencari pemecahan terbaik dalam mengalami permasalahan yang dialami sekolah?, serta (5) bagaimana kepala sekolah mempunyai naluri kewirausahaan dalam mengelola aktivitas penciptaan/ jasa sekolah sebagai sumber belajar anak didik? Seluruh rumusan permasalahan diatas ini dilihat dari penerapan ciri-cirinya masing-masing. Dari hasil wawancara, observasi serta dokumentasi yang dicoba hingga hasil serta ulasan yang diperoleh antara lain:

1. Penciptan inovasi di Sekolah

- a. Kepala Sekolah mengerjakan tugas dengan metode yang tidak konvensional Kepala sekolah harus mempunyai kompetensi inovasi supaya dalam melaksanakan tugas pokok serta gunanya senantiasa memikirkan suatu yang lebih baik dari sebelumnya lewat revisi, pengembangan, pengayaan, memodifikasian, dan sebagainya dalam rangka memajukan serta meningkatkan sekolah.

Danu Miharja(2001) berkata kepala sekolah yang handal wajib senantiasa kreatif serta produktif dalam melaksanakan inovasi untuk tingkatan mutu pembelajaran.

Kepala sekolah berkomentar memanglah butuh berinovasi, supaya sekolah maju dengan terdapatnya pemikiran baru ataupun metode baru, saya kepala sekolah senantiasa berpikir supaya maju tetapi kendalanya macam- macam ditemui dari guru-guru serta orang lain, tidak gampang sehingga kadang- kadang terbentur upaya, jadi sepanjang ini memimpin sekolah dengan melakukan peraturan serta pedoman- pedoman yang berlaku sehingga tidak terdapat permasalahan serta seluruhnya berjalan baik.

Dari informasi di atas belum terlihatnya indikasi adanya inovasi yang dikemukakan kepala sekolah sebab belum timbulnya identitas seseorang inovator.

- b. Kepala Sekolah menemukan suatu permasalahan serta memecahkannya dengan metode yang tidak linier

Bagaimana metode bapak menyelesaikan permasalahan yang terdapat di sekolah? Kepala sekolah berkomentar dipikirkan dahulu itu permasalahan apa ataupun siapa, baru dipertanyakan kenapa hingga terjadi, sehabis itu ya dipecahkan bersama ataupun dirembuk gimana hingga terjalin permasalahan. Jadi apa yang salah bisa dikenal serta bisa dipecahkan perkaranya, kepala sekolah tidak dapat berperan sendiri buat menemukan masalah. Kepala sekolah kelihatannya masih belum berpikir tidak linier, belum teliti memandang kesempatan yang wajib dicapainya, Dirjen PT, Dirjen Belmawa (2013) mengemukakan, salah satu aspek keberhasilan seseorang wirausahawan adalah merupakan kemampuannya sangat teliti memandang kesempatan serta memakainya saat sebelum dimanfaatkan oleh orang lain. Keahlian memandang kesempatan merupakan modal dalam menimbulkan ide pertama dalam berwirausaha.



Tidak seluruh orang sanggup memandang kesempatan terlebih memakainya, demikian halnya keahlian memandang kesempatan bukanlah sama antar tiap orang. Seorang yang sudah memahami kemampuan diri yang dimilikinya lebih cenderung mempunyai keahlian memandang serta menggunakan kesempatan kesempatan yang ada.

c. Kepala Sekolah lebih tertarik hasil dari pada proses

Kepala sekolah berpikir menanggapi menjawab sesuatu aktivitas apakah yang bapak lebih tekankan hasilnya ataupun proses, sesuatu aktivitas sekolah terdapat pedomannya ataupun ketentuan yang wajib diiringi ataupun dipakai dalam aktivitas itu, maksudnya peraturan itu wajib diiringi pula terdapat proses awal mulanya serta kesimpulannya terdapat hasilnya. Kerutinan ini yang jadi perihal yang baik dalam bermacam aktivitas di sekolah, kita telah menjajaki prosedurnya serta hasilnya hendak jadi baik.

Kepala sekolah masih berpikir kalau bekerja wajib menjajaki pedoman serta peraturan sehingga bisa dinilai kepala sekolah masih berorientasi pada hasil, sebab belum berorientasi pada proses.“ Seorang yang mau jadi wirausahawan sukses tidak cuma mempunyai mutu dasar kewirausahaan, namun yang bersangkutan wajib pula mempunyai mutu instrumental kewirausahaan (kemampuan disiplin ilmu). Misalnya, seseorang kepala sekolah, pengawas, ataupun kepala dinas pendidikan kabupaten/ kota, wajib mempunyai ilmu pengetahuan yang luas di bidang pekerjaan yang jadi kewenangan serta tanggungjawabnya. Dirjen PT, Dirjen Belmawa, (2013)

d. Kepala sekolah tidak suka pada pekerjaan yang bersifat rutin kepala sekolah mengemukakan” Telah jadi tugas serta kerutinan dengan tugas- tugas kepala sekolah yang banyak yang wajib dituntaskan jadi ingin tidak ingin seluruh itu wajib dituntaskan serta dilaporkan, juga terdapat pekerjaan administrasi, wajib melaksanakan supervisi untuk guru, masalah- masalah yang wajib dituntaskan jadi sangat banyak sekali pekerjaan tiap hari yang mencuat serta tenggelam.

Kepala sekolah masih bekerja dengan metode rutinitas saja, masih belum memperlihatkan pola- pola kerja, Dirjen Pendidikan Tinggi, Dirjen Belmawa, (2013) mengemukakan, kalau seseorang Kepala sekolah/ madrasah harus mempunyai kompetensi inovasi supaya dalam melaksanakan tugas pokok senantiasa memikirkan suatu yang lebih baik dari sebelum lewat perbaikan/inovasi, pengembangan, serta pengayaan, dan pemodifikasian, serta sebagainya dalam rangka memajukan serta meningkatkan sekolah/ madrasah.

e. Kepala Sekolah kurang suka pada kesepakatan, serta kurang sensitif terhadap orang lain

Perilaku kepala sekolah terhadap kesepakatan yang terapkan di sekolah merupakan perihal yang disenangi serta membuat seluruh orang menerima keputusan dari kesepakatan itu jadi lebih diutamakan maksudnya jadi keputusan yang sangat baik buat sekolah serta seluruh orang yang ikut serta. Seluruh orang sama dalam melakukan pekerjaan di sekolah jadi terdapat yang giat ataupun malas itu yang butuh diperbaiki serta yang malas itu membuat sekolah malu.

Perihal ini membuktikan kalau kepala sekolah belum cocok dengan ciri seseorang wirausaha yang inovatif, Dokter. Elaine Aron (1997) mendefinisikan highly sensitive person bagaikan orang yang mempunyai pemahaman terhadap hal- hal kecil di sekelilingnya serta lebih gampang merasa kewalahan kala berada di area yang sangat menstimulasi indranya.

2. Kepala Sekolah Bekerja Keras

a. Kepala Sekolah memiliki kepercayaan bahwa banyak fakta keberhasilan seorang karena kerja keras

Kepala sekolah mendiskrifsikan kalau meningkatkan potensi sekolah merupakan usaha yang sangat menyibukan serta banyak memerlukan tenaga, pikiran,



serta dana dan memerlukan intensitas dan keahlian bekerja dalam tiap tahunnya, tanpa bekerja keras secara optimal maka kerjaan tidak berakhir. Jadi kita wajib menuntaskan seluruh pekerjaan yang numpuk serta bertambah terus, misalnya pergantian tahun ajaran, penerimaan murid baru seluruhnya menanti perencanaan serta penyelesaian, ya terus serta terus bekerja.

Banyak aktivitas kepala sekolah memanglah padat tetapi dalam bekerjanya belum nampak mempunyai kompetensi kewirausahaan sebab belum bekerja secara pintar. Collis& Le Boeuf, dalam Kemendikbud, Dirjen PMPTK,(2010) menarangkan, Usaha meningkatkan sekolah/ madrasah membutuhkan banyak tenaga, pikiran, serta biaya dan memerlukan keahlian bekerja dalam rentang waktu yang lama. Kita wajib bekerja selalu keras. Kamu hendaknya jangan cuma mengandalkan bekerja keras ataupun mengandalkan pisik namun pula mengandalkan kerja pintar ataupun mengandalkan otak. Kerja keras serta pintar saja belum lumayan tanpa diiringi oleh kerja ikhlas serta kerja tuntas.

- b. Kepala Sekolah perlu menanamkan kepercayaan, selalu bekerja keras supaya yang di inginkan tercapai

Kepala sekolah menjelaskan bahwa percaya kerja keras itu dapat menciptakan hasil apa saja yang kita perlukan, sehingga jika tidak kerja keras tidak bisa mendapatkan apa-apa. Saya memiliki kepercayaan kalau dengan kerja keras perkara akan bisa dituntaskan serta apa yang diperlukan pula bisa terpenuhi. Kepercayaan kepala sekolah telah mendekati pola pikir kewirausahaan, perihal ini belum memperlihatkan metode kerja yang sistematis.

Kesuma (2012) berkata kerja keras ialah suatu upaya yang terus dicoba (pantang menyerah) ataupun aksi yang terus di jalani dalam menyelesaikan tugasnya hingga tuntas. Seseorang yang bekerja keras pantang menyerah dalam menggapai hal yang di idamkan, pantang menyerah dalam mengerjakan tugasnya, meski banyak mendapatkan rintangan maupun hambatan di dalam melaksanakannya.

- c. Kepala sekolah tanamkan kepercayaan, saya mau jadi orang yang bermanfaat.

Kepala sekolah mempunyai kepercayaan dengan bekerja keras bisa menuntaskan tugas dengan baik serta benar, serta orang-orang memandang apa yang saya jalani buat kepentingan orang banyak ataupun sekolah sehingga saya jadi orang berguna.

Kelihatannya kepala sekolah telah memiliki kepercayaan yang kokoh sebab,” Kepala sekolah/ madrasah mencoba selalu berupaya kokoh untuk menguasai konsep kerja keras terdapat komitmen yang kokoh untuk menggerakkan guru serta siswa dan mengenali kalau dia hendak memperoleh pengakuan ataupun penghargaan sewajarnya Kemendikbud, Dirjen PMPTK,(2010).

- d. Kepala sekolah menentuka target yang akan di capai.

Apakah bapak memiliki sasaran yang akan dicapai? Kepala sekolah menyatakan sasaran saya paling utama menuntaskan tugas-tugas majerial sekolah, sepanjang saya jadi kepala sekolah dengan bersumber pada SK yang berlaku serta membetulkan kekurangan- kekurangan sekolah yang telah terjadi selama ini. Selama ini sekolah berjalan baik tidak terdapat permasalahan, targetnya menuntaskan tugas bersumber pada SK.

Terlihat bahwa kepala sekolah telah membuktikan ia telah mempunyai kompetensi kewirausahaan sebab,” Kesempatan usaha bersumber dari terdapatnya kebutuhan orang ataupun warga. Oleh sebab itu bila mau mulai mewujudkan berwirausaha, sebaiknya terlebih dulu menanggapi persoalan”“ Apakah yang jadi kebutuhan warga ataupun mayoritas anggota warga dikala ini ataupun di masa yang akan datang?”. untuk menguasai kebutuhan warga dibutuhkan sesuatu diagnosa



terhadap area usaha secara totalitas, yang meliputi aspek ekonomi, politik, pasar, persaingan, pemasok, teknologi, sosial serta geografi. Dirjen PT, Belmawa (2013).

- e. Kepala Sekolah menunjukkan kerja keras untuk dijadikan contoh

Sebagai pimpinan sekolah wajib membuktikan keteladanan, supaya seluruh warga sekolah seperti guru, siswa, petugas yang lain memandang kalau kita seluruhnya wajib bisa bekerja dengan sebaik-baiknya serta menjauhi hal-hal sia-sia sehingga keberhasilan sekolah bisa diraih.

Bersumber pada statment di atas kepala sekolah telah membuktikan kerja keras dalam mencapai prestasi, karena,” lewat kerja kita menerima amanah. sebagai pemegang amanah, kita dipercaya, berkompeten serta harus melaksanakannya hingga berakhir. Bila teruji sanggup, akhlak terpercaya serta tanggung jawab kian menguat. Di pihak lain perihal ini jadi jaminan sukses dari penerapan amanah yang sukses mengukir prestasi kerja serta penghargaan. Hingga tidak terdapat pekerjaan yang tidak tuntas. Dirjen PT, Belmawa (2013).

3. Kepala Sekolah Mempunyai Motivasi Yang Kokoh Untuk Sukses Dalam Melakukan Tugas Pokok Serta Pungsinya Sebagai Pemimpin Sekolah

- a. Kepala sekolah berpikir positif serta berikan dorongan positif supaya sekolah terus maju

Kepala sekolah senantiasa berkelakuan yang terbaik tidak terdapat penyimpangan, mengoreksi teman yang kelakuannya meyimang sebab itu adalah kewajiban saya untuk mengoreksinya. Sekolah senantiasa melindungi kedisiplinan, ketenteraman supaya berjalannya pendidikan yang baik serta sekolah diketahui warga sekolah yang baik pula, sehingga hal-hal yang positif terus dibesarkan serta yang negative dihilangkan.

Statment ini nampak kalau kepala sekolah telah membuktikan kompetensi kewirausahaan selalu berpikir positif serta berikan dorongan positif supaya sekolah terus maju, tetapi belum terlihat mempunyai metode meningkatkan motivasi, seperti dikemukakan Peale(2006) bahwa kalau orang yang berpikir positif akan memperoleh hasil yang positif serta orang yang berpikir negative akan memperoleh hasil yang negatif.

- b. Kepala Sekolah Menghasilkan Suatu Perubahan Yang Kuat

Kepala sekolah berupaya menghasilkan perubahan yang kokoh ini merupakan tantangan yang berat dan wajib terdapat keinginan yang kokoh untuk mengganti suasana sekolah serta kebiasaan-kebiasaan yang telah ada ini. Tantangan berat untuk saya, serta beberapa kali menemukan perlawanan dari rekan lain kenapa wajib begini wajib begitu kesimpulannya jadi permasalahan untuk saya sendiri. Yang berarti pekerjaan bisa dituntaskan berdasarkan pada pedoman ya amanlah.

Kepala sekolah belum berperan dalam mengadakan perubahan sebab pernyataannya yang berarti pekerjaan bisa dituntaskan berdasarkan pada pedoman ya amanlah. Sebab mengadakan perubahan yang kuat memerlukan adanya keinginan yang kuat dalam mengganti suasana oleh diri sendiri. Mengganti perasaan tidak sanggup jadi sanggup, tidak ingin jadi ingin. Kata,” Aku pula dapat” bisa menolong meningkatkan motivasi berprestasi. Kepala sekolah/ madrasah dalam perihal ini bagaikan agent of change.

- c. Kepala Sekolah Membangun Harga Diri.

Sebagai pimpinan sekolah pasti wajib melindungi serta membangun harga diri tidak boleh melaksanakan yang tidak baik supaya menjadikan harga diri tidak bisa dicemoohkan oleh orang, perihal ini pasti wajib senantiasa dilindungi.

Kepala sekolah telah melindungi harga dirinya dengan baik.

- d. Kepala Sekolah Membina Keberanian serta Bersedia Belajar Dari Orang Lain



Kepala sekolah melaporkan, Keberanian dalam penafsiran untuk membuktikan apa yang kita jalani itu benar tidak melanggar ketentuan sehingga apabila orang mempertanyakan kita berani menjawabnya dengan rasa tanggung jawab. Permasalahan belajar dari orang lain pasti kita belajar itu dari siapa saja yang jelas belajar dari permasalahan, kebenaran ataupun kemamfaatan.

Statment kepala sekolah membuktikan adanya kratifitas serta keberanian. Dirjen PMPTK (2013) menarangkan, Seorang yang kreatif mempunyai identitas sebagai berikut: (1) cenderung memandang sesuatu perkara sebagai tantangan untuk menampilkan keahlian diri,(2) cenderung memikirkan alternatif pemecahan masalah yang tidak dicoba oleh orang-orang lain ataupun bukan suatu kebiasaan yang telah biasa dicoba,(3) tidak khawatir serta berupaya dengan hal- hal baru, (4) ingin belajar mempergunakan metode, metode serta perlengkapan baru, (5) tidak khawatir dicemoohkan oleh orang lain sebab berbeda dari hal biasa,(6) tidak malu bertanya bermacam tentang suatu perihal yang dikira menarik,(7) tidak cepat puas terhadap hasil yang diperoleh,(8) toleran terhadap kegagalan serta frustasi,(9) memikirkan apa yang bisa jadi bisa dicoba ataupun dikerjakan dari sesuatu keadaan, kondisi ataupun barang,(10) melaksanakan bermacam metode yang bisa dicoba dengan senantiasa berdasar pada integritas, kejujuran, menjunjung sistem nilai, serta bertujuan positif, serta (11) aksi yang dicoba efisien, efektif, serta produktif”

e. Kepala Sekolah ingin Senantiasa Melaksanakan Yang Terbaik

Statment kepala sekolah,“ Pastinya seluruh orang inginnya jadi yang terbaik serta saya berupaya melaksanakan yang terbaik.” Statment ini telah didukung dengan keadaan sekolah yang memperoleh prestasi sekolah serta keunggulan yang lain. Kepal sekolah telah berusaha untuk melaksanakan hal yang terbaik,“ Kepala sekolah/ madrasah bagaikan seseorang wirausahawan yang sukses wajib mempunyai 3 kompetensi pokok: pengetahuan, keahlian, serta perilaku/ watak kewirausahaan. Ketiga kompetensi tersebut saling berkaitan Dirjen PMPTK(2013).

f. Kepala Sekolah Menghilangkan Perilaku Suka Menunda- Nunda

Kepala sekolah telah berupaya menuntaskan seluruh pekerjaan dengan pas waktu ataupun sangat lelet pada batasan waktu yang yang ditetapkan, terlebih jika tugas itu tidak dapat ditunda- tunda maka akan diselesaikan.

4. Kepala Sekolah Pantang Menyerah Serta Senantiasa Mencari Solusi Terbaik Dalam Menghadapi Hambatan Yang Dialami Sekolah

a. Kepala sekolah meningkatkan sipat pantang menyerah dengan menguatkan hati diri sendiri serta masyarakat sekolah

Statment kepala sekolah, “ Jika pekerjaan harus berakhir pekerjaan itu hendak senantiasa harus diselesaikan, maksudnya tidak menyerah hingga pekerjaan tuntas, serta memotivasi guru- guru serta tenaga pendidikan lain dan staf agar bekerja keras dalam menuntaskan tugas serta tanggung jawabnya hingga selesai.

Jawaban yang dikemukakan ini ialah kebiasaan tiap hari dalam menuntaskan tugas-tugas sekolah belum meluas kepemikiran untuk keberhasilan sekolah secara totalitas, Dirjen PMPTK(2013), Pantang menyerah merupakan suatu kekuatan seorang dalam bekerja hingga suatu yang diinginkannya tercapai. Pantang menyerah merupakan campuran antara bekerja keras dengan motivasi yang kokoh agar sukses. Orang yang pantang menyerah senantiasa bekerja keras serta motivasi kerjanya supaya tidak sempat hilang.

b. Kepala sekolah tidak gampang berputus asa dalam menggapai suatu yang diinginkan.

Kepala sekolah membuktikan tidak mudah putus asa sebab, putus asa itu dosa jadi tidak sempat putus asa, seluruh pekerjaan itu wajib dituntaskan serta apa yang di idamkan itu harusnya dicapai dengan tidak putus asa.



- c. Kepala sekolah senantiasa melindungi kesehatan jiwa serta raga supaya tidak gampang lelah ataupun sakit
Jawab: Ya, saya senantiasa melindungi kesehatan serta olah raga, melindungi supaya tidak terlalu capai jangan sampai sakit, serta lekas berobat apabila terdapat yang terasa sakit. Terlihat kalau kepala sekolah sudah senantiasa melindungi kesehatan jiwa serta raganya.
5. Kepala Sekolah Mempunyai Naluri Kewirausahaan Dalam Mengelola Aktivitas Produksi/Jasa Sekolah Sebagai Sumber Belajar Paeserta Didik
- a. Kepala sekolah merasa mempunyai mutu dasar kewirausahaan.
Kepala sekolah memiliki tugas yang sangat berarti di dalam mendesak guru agar malakukan proses pendidikan supaya sanggup meningkatkan keahlian kreatifitas, energi inovatif, keahlian pemecahan permasalahan, berpikir kritis serta mempunyai naluri jiwa kewirausahaan untuk siswa sebagai produk sesuatu sistem pembelajaran. Saya kebetulan belum mengikuti sosialisasi tentang peningkatan kompetensi kepala sekolah dalam kopetensi ini. Dari pernyataan ini terlihat bahwa kepala sekolah belum mempunyai keyakinan akan dasar kewirausahaan.
- b. Kepala sekolah mempunyai daya pikir.
Kepala sekolah belum mempunyai daya pikir yang bermutu, daya pikir yang dimiliki bisa jadi kualitasnya samalah dengan kepala sekolah yang lain, kualita istimewa bisa dikembangkan apabila ikut S2 ataupun banyak mengikuti pelatihan sedangkan pelatihan ini tidak banyak didapat.
- c. Kepala sekolah mempunyai daya hati/ qolbu
Pastinya sama juga dengan pertanyaannya tentang mutu dayai pikir, katakanlah daya hati rata- rata dari kepala sekolah untuk bisa memajukan sekolah serta senantiasa wajib menuntut ilmu.
Kepala sekolah masih sangat memerlukan pelatihan- pelatihan untuk menaikkan pengetahuan, perilaku serta keahlian dalam mengelola sekolah lebih maju lagi ataupun untuk mengadakan perubahan-perubahan yang cocok dengan pertumbuhan ilmu serta teknologi yang terus tumbuh.
- d. Kepala Sekolah Mempunyai Daya Pisik
Dapat dilihat bahwa kepala sekolah telah mempunyai daya pisik cukup dalam menuntaskan tugas- tugas dengan baik serta benar.

PENUTUP

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik simpulan tentang kompetensi kewirusahaan kepala sekolah SMA N 1 Di Kabupaten Lebong sebagai berikut:

1. Penciptan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah. Kepala Sekolah belum mengerjakan tugas dengan cara yang tidak konvensional, Kepala Sekolah menemukan masalah dan belum memecahkannya dengan cara yang tidak linier, Kepala Sekolah masih menunjukkan lebih tertarik pada hasil dari pada proses, kepala sekolah masi terfokus dan senang pada pekerjaan yang bersifat rutin, kepala sekolah masi senang pada kesepakatan, dan kurang sensitif terhadap orang lain.
2. Kepala Sekolah Bekerja Keras. Kepala sekolah sudah punya keyakinan bahwa banyak bukti keberhasilan seseorang karena kerja keras, kepala Sekolah sudah mempunyai keyakinan, harus bekerja keras agar yang dibutuhkan tercapai, kepala Sekolah sudah menanamkan keyakinan untuk jadi orang yang bermanfaat, kepala sekolah sudah menentukan target yang harus dicapai, kepala sekolah menunjukkan kerja keras.
3. Bagaimana kepala sekolah memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah. Kepala sekolah sudah berpikiran



positif dan memberi dorongan positif agar sekolah terus maju, namun kepala sekolah belum menciptakan perubahan yang kuat, tapi kepala sekolah sudah membangun harga diri, kepala sekolah juga sudah membina keberanian dan bersedia belajar dari orang lain, kepala sekolah sudah ingin selalu melakukan yang terbaik, serta kepala sekolah sudah menghilangkan sikap suka menunda-nunda.

4. Bagaimana kepala sekolah pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah. Kepala sekolah belum menumbuhkan sifat pantang menyerah dengan menguatkan hati diri sendiri dan warga sekolah, namun kepala sekolah sudah tidak mudah berputus asa dalam mencapai sesuatu yang diinginkan, serta kepala sekolah selalu menjaga kesehatan jiwa dan raga agar tidak mudah letih atau sakit.
5. Kepala sekolah belum memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa sekolah sebagai sumber belajar peserta didik, kemudian kepala sekolah belum memiliki daya Pikir, dan juga kepala sekolah belum memiliki daya hati/qolbu, tetapi kepala sekolah sudah memiliki daya fisik.

SARAN

1. Kepala sekolah hendaknya berusaha lebih mengembangkan kegiatan yang sifatnya inovasi untuk kemajuan dengan adanya pemikiran baru atau perubahan, kepala sekolah juga berusaha mengembangkan diri dengan mengerjakan tugas-tugas dengan cara yang tidak konvensional, kemudian menyelesaikan masalah yang di hadapi dengan cara-cara tidak linier atau keluar dari kebiasaan yang etpaku pada dasar, lalu lebih berusaha agar mengurangi lebih tertarik kepada hasil dari pada prosesnya, serta Kepala sekolah berusaha berkerja tidak hanya hal rutinitas tetapi terbuka dengan hal-hal baru dari pekerjaan yang ada, dan kepala sekolah jangan terlalu berfokus kepada kesepakatan kemudian berusaha lebih sensitive terhadap orang lain.
2. Kepala Sekolah agar selalu mempertahankan dan lebih banyak mempelajari dan meningkatkan keyakinan bahwa banyak bukti keberhasilan seseorang karena kerja keras, kemudian kepala sekolah mempertahankan serta lebih meningkatkan dan menanamkan keyakinan harus bekerja keras agar yang dibutuhkan tercapai, mempertahankan serta lebih meningkatkan lagi agar selalu berusaha menjadi orang yang bermanfaat dan kepala sekolah memantapkan target yang harus dicapai kemudian mempertahankan dan meningkatkan kerja keras.
3. Kepala sekolah perlu memiliki motivasi yang kuat agar sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah. Kepala sekolah mempertahankan serta lebih meningkatkan lagi untuk berpikiran positif dan memberi dorongan positif, Kepala sekolah perlu meningkatak keinginan agar menciptakan prubahanyang kuat, mempertahankan serta untuk meningkatkan dalam membangun harga diri, kepala sekolah hendaknya selalu mempertahankan dan mengembangkan membina keberanian, melakukan yang terbaik serta sikap suka menunda-nunda pekerjaan-pekerjaan agar sekolah terus maju dan berprestasi.
4. Kepala sekolah lebih mengembangkan sikap pantang menyerah, artinya tidak menyerah sampai pekerjaan tuntas, dan juga memotivasi guru-guru dan tenaga pendidikan lain serta staf untuk bekerja keras untuk menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya sampai tuntas, kepala sekolah mempertahankan tidak mudah putus asa dan mengembangkan sifat pantang menyerah, serta selalu menjaga kesehatan jiwanya.
5. Kepala sekolah agar selalu berupaya mengembangkan, melatih diri agar memunculkan kualitas dasar kewirausahaan, kepala sekolah juga lebih menembangkan kualitas daya pikir, daya hati/ qalbu, dan kepala sekolah harus mempertahankan dan selalu menjaga daya fisik untuk menyelesaikan tugas-tugas dengan baik dan benar.



DAFTAR PUSTAKA

- Raharjo M (2014) *Aplikasi kopetensi kewirausahaan kepala sekolah dalam mengelolapraktik kerja industry pada sekolah menengah kejuruan*, Jurnal Pendidikan Humaniora Vo. 2 No.3 Hal.236-245.
- Oktavia R (2014) *Kompetensi kewirausahaan kepala sekolah pada sekolah menengah pertama negeri di kecamatan hilir gunanti kabupaten solok*, Jurnal Administrasi Pendidikan Vol. 2 No. 1, Hal 596-831.
- Iswadi (2016) *Kewirausahaan Kepala Sekolah*. Jurnal Manajer Pendidikan, Vol.10 No.5 Hal. 416-420.
- Heny (2012) *implementasi kompetensi kewirausahaan kepala sekolah Dalam pengorganisasian business center "smk mart*. Jurnal of Economi Education n 1 (2).
- Komariah Nur (2017) *kepemimpinan entrepreneurship Kepala sekolah dalam meningkatkan Kemandirian pembiayaan sekolah*.Jurnal Al- Afkar Vol. V, No. 1
- Sagala, Syaiful (2006) *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat, Strategi Memenangkan Persaingan Mutu*. Jakarta: Nimas Multima, Cet.1.
- Danim, Sudarwan, (2010) *Kepemimpinan Pendidikan Kepemimpinan Jenius (IQ + EQ), Etika, Perilaku Motivasional, dan Mitos*, Bandung : Alfabeta
- Agung Iskandar dan Yufriawati, 2013, *Pengembangan Pola Kerja Harmonis dan Sinergi Antara Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas*, Jakarta, Bestari Buana Murni
- Arikunto, Suharsimi. 1999. *Manajemen Penelitian*.Jakarta:Renika Cipta.